

## **Profitability, Firm Size And Firm Value In The Energy Sector With GCG As A Moderating Variable**

### **Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Sektor Energi Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi**

**Agatha Putri Laam Alif<sup>1\*</sup>, Sholikha Oktavi Khalifaturfiah<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas<sup>1,2</sup>  
[agathaputri31@gmail.com](mailto:agathaputri31@gmail.com)<sup>1</sup>, [sholikha@students.perbanas.ac.id](mailto:sholikha@students.perbanas.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability and firm size on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is purposive sampling, obtained as many as 29 samples of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The analytical method used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The result of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, firm size has no significant effect on firm value. Good Corporate Governance is not able to moderate the relationship between profitability and firm size with firm value. This study aims to prove that the firm value of energy sector is influenced by profitability and company size. The novelty in this study is to include GCG as a moderating variable that moderates the profitability and size of the energy sector company. The implication of this study is to increase the firm value of energy sector, companies are expected to increase their profitability. Investors in the energy sector are expected to always monitor the profitability of energy sector companies. The higher the profitability, the higher the firm value.*

**Keywords:** Profitability, Firm Size, Firm Value, Good Corporate Governance

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, diperoleh sebanyak 29 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa nilai perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah dengan memasukkan GCG sebagai variabel moderasi yang memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan sektor energi. Implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sektor energi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Investor pada sektor energi diharapkan untuk selalu memantau profitabilitas perusahaan sektor energi. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance

#### **1. Pendahuluan**

Sektor energi mampu bersaing dengan sektor perekonomian lain dan berhasil masuk dalam Kelompok Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX IC) sebagai penggerak pasar di Bursa Efek Indonesia dan berpeluang besar untuk memajukan perekonomian baru. Energi menjadi sumber daya terbarukan dan sangat dibutuhkan karena didukung oleh potensi geologis serta melimpahnya kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Semakin

banyak perusahaan baru yang bergerak pada sektor energi di Indonesia akan menyebabkan persaingan dalam sektor energi terus meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan utamanya (Wirasedana, 2018).

Permasalahan pada sektor energi dapat timbul karena harga saham di sektor ini mengalami penurunan yang sangat drastis tahun 2017 (Senoadji, 2020 dan Najib, 2019). Penurunan ini dikarenakan terdapat pelemahan harga komoditi batubara. Harga saham pada sektor energi umumnya akan mengikuti harga komoditi energi di Pasar komoditi Berlandaskan informasi pada Kementerian ESDM, terjadi goncangan pada harga batubara (\$288,40 pada April 2022 jadi \$275,64 pada Mei 2022) serta nikel (\$35.995,30 pada April 2022 jadi \$22.059,13 pada September 2022) alhasil situasi itu jadi salah satu aspek harga batubara serta nikel berkurang. Keadaan itu direspon langsung oleh harga saham pada bagian daya ilustrasinya ialah harga saham ANTM pada Maret 2022 sebesar Rp 3000 jadi Rp 1500an pada bulan Juli 2022. Bila komoditi pada bagian daya berkurang sehingga saham pada bagian daya kurang menjambak menarik buat penanam modal (Setyowati, 2019).

Pengamatan para penanam modal kepada perusahaan akan dipengaruhi oleh angka perusahaan. Sebab angka perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham, bila harga saham sesuatu perusahaan tinggi sehingga angka perusahaan pula tinggi. Penanam modal/ investor dalam memastikan ketetapan mendanakan pula akan memakai angka perusahaan sebagai estimasi buat menilai kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Angka perusahaan bisa diukur memakai perbandingan price to book value (PBV). Price to book value (PBV) ialah analogi antara harga saham dengan angka buku per lembar saham. Kian tinggi PBV sehingga kian tinggi pula tingkat kelimpahan dari para pemegang saham yang jadi tujuan penting perusahaan. Perbandingan PBV bisa dipakai buat membandingkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai standar akuntansi yang serupa dalam sesuatu bagian daya (Laksitaputri, 2012).

Profitabilitas bisa jadi aspek yang bisa mempengaruhi angka perusahaan. Profitabilitas adalah daya sesuatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan pemasaran keseluruhan aset ataupun modal sendiri (Azmi et al., 2018). Berdasarkan Widiastari serta Yasa (2018), kenaikan keuntungan serta angka perusahaan adalah keadaan yang saling berhubungan sebab adalah keadaan yang pokok bagi kesinambungan hidup perusahaan. Angka perusahaan pula dipengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang digapai. Profitabilitas yang tinggi membuktikan peluang perusahaan dimasa kelak akan menguntungkan bagi penanam modal alhasil penanam modal akan terpikat akan merespon positif yang diberikan, alhasil angka perusahaan melambung

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suliastawan dan Purnawati (2020), Ayu et al. (2019), Dewi dan Tarnia (2019), Pohan et al., (2019), Wasista dan Asmara Putra (2019), Sofia dan Akhmadi (2018) dan Widiastari dan Yasa (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2018) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dari nilai perusahaan berdasarkan total aset. Skala perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan yang nantinya akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik yang sifatnya didalam ataupun diluar perusahaan melalui investasi dari para investor (Sofia dan Akhmadi, 2018). Biasanya angka aset yang dipunya oleh perusahaan besar akan jauh lebih tinggi ketimbang dengan perusahaan yang kecil alhasil perusahaan besar lebih gampang masuk pasar modal. Perusahaan besar tentu mempunyai banyak bagian upaya serta berpotensi buat menambah tujuan jangka Panjang perusahaan lalu menambah angka perusahaan. Sebab

perusahaan besar akan selalu memperoleh perhatian dari stakeholders yang bersangkutan Stakeholders akan memberi perhatian lebih kepada keaktifan perusahaan itu.

Good Corporate Governance adalah metode serta ketentuan yang bisa melaksanakan control kepada perusahaan atau organisasi dalam mendekati tujuan ataupun mengoptimalkan keuntungan jangka Panjang untuk pemegang saham. Berlandaskan Forum on Corporate Governance in Indonesia (FCGI), aplikasi GCG bisa menambah ikatan antara pihak manajemen, pemegang saham serta pengelola kebutuhan lainnya. Dewi & Tarnia (2019) menerangkan kalau Perusahaan dengan aturan mengurus serta kemampuan yang bagus dapat memberikan tanda yang bagus pula bagi penanam modal dalam memastikan ketetapan pemodal. Kepemilikan institusi dapat memberikan tugas pokok dalam aplikasi GCG sebab berakibat kepada daya perusahaan dalam menghadapi bentrokan dampingi agen yang mencuat dengan cara dalam pada perusahaan.

Pada tahun 2001 Forum for Corporate Governance in Indonesia menerangkan Tata Kelola Perusahaan ditaksir sebagai sistem yang mengendalikan ikatan antara pihak-pihak dalam ataupun eksternal hal kejelasan akan hak serta peranan dari pihak-pihak tersangkut ([www.fcgi.org.id](http://www.fcgi.org.id)). KNKG menerangkan kalau terdapat lima prinsip yang bisa melandasi GCG. Prinsip itu terdiri dari kejernihan kedaulatan tanggungjawab, akuntabilitas, dan kebiasaan GCG bisa berakibat menambah angka perusahaan sebab kian bagus aturan mengurus perusahaan sehingga perusahaan itu akan lebih berdaya guna alhasil dapat menambah keuntungan serta pula nilai perusahaan (Tarmadi Putri serta Mardenia, 2019).

Kepemilikan institusional ialah presentase kepemilikan saham oleh penanam modal institusional serupa perusahaan pemodal perusahaan asuransi, bank ataupun kepemilikan badan serta perusahaan lain. Terjadinya permasalahan ketidaklarasan antara pihak pemegang saham serta manajemen perusahaan mengakibatkan efek jelek kepada aturan mengurus perusahaan. Kepemilikan institusional yang mengakibatkan terdapatnya akibat penting kepada angka perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai fasilitator penyedia anggaran buat modal perusahaan memiliki pengelompokan khusus dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Bagi menggapai keyakinan institusi, sehingga perusahaan mesti memberikan informasi yang handal serta relevan pada pihak institusi melewati informasi finansial serta menampilkan akuisisi persentase keuntungan dimasa depan.

Berdasarkan Rahma et al., (2019) Angka perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, sebab angka perusahaan bisa dipengaruhi oleh pihak yang mengurusnya serupa kepemilikan keluarga, aduk campurtangan penguasa serta swasta. Maksudnya masing-masing dari guna kepemilikan mempunyai tujuan tersendiri. Kepemilikan institusional mempunyai andil yang pokok pada perusahaan sebab dapat memantau manajemen dengan pengawasan yang lebih bagus Kian besar presentase saham yang dipunya oleh pihak institusional akan membuat pengawasan yang dijalani jadi lebih efisien sebab bisa mengendalikan kelakuan oportunistik administrator. Dengan begitu kepemilikan institusional akan mendorong administrator senantiasa membuktikan kemampuan yang bagus dihadapan para pemegang saham yang esoknya akan membawa akibat kepada angka perusahaan. Research gap diperoleh dari sebagian riset terdahulu, serupa riset sudah dijalani oleh Wasista & Percintaan Putra, (2019) menerangkan kalau GCG dapat menguatkan ikatan profitabilitas serta skala perusahaan kepada angka perusahaan. Hasil riset lain yang dijalani oleh Bidadari et al., (2022) menerangkan kalau GCG tidak mempengaruhi ikatan skala perusahaan kepada angka perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan research gap di atas, penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan nilai perusahaan dan dimoderasi dengan GCG.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sudut pandangan investor terhadap perusahaan yang langsung dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan sangat berkaitan dengan pergerakan harga saham. Nilai perusahaan menjadi indikator yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan dan dapat berpengaruh bagi perusahaan dalam menarik minat investasi calon investor. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rasio Price to book value (PBV) dengan melakukan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2014). Semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang erat kaitannya dengan total aset (Azmi et al., 2018). Semakin tingginya laba yang berhasil diperoleh maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung akan menggunakan lebih banyak pinjaman dalam melakukan produksinya untuk memperoleh manfaat dari pajak. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi pasti memiliki kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019). Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA), karena ROA mampu menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan sumber aktiva yang dimiliki untuk kegiatan produksi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

### Signalling theory

Signalling theory menitikberatkan pada pentingnya informasi yang diserahkan oleh perusahaan kepada ketetapan pemodal dari pihak luar sesuatu perusahaan. Filosofi ini bermaksud untuk meningkatkan angka sesuatu perusahaan pada ketika melaksanakan pemasaran saham. Manajemen perusahaan akan senantiasa mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh penanam modal salah satunya andaikan informasi itu mempunyai informasi bagus (good news). Informasi yang dengan cara langsung dikatakan oleh perusahaan adalah tanda buat penanam modal dalam mengambil ketetapan sebelum melaksanakan pemodal (Suliastawan & Purnawati, 2020). Tanda itu bisa berwujud hal informasi yang berkarakter financial ataupun non-financial yang menerangkan kalau perusahaan itu lebih bagus ketimbang dengan perusahaan lain.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset. Skala perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan citra perusahaan dalam sudut pandang investor yang dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang sifatnya internal maupun eksternal perusahaan (Sofia & Akhmadi, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam berkembang serta akan semakin sulit bagi pemegang saham untuk mendapatkan kekuasaan penuh terhadap perusahaan. Ukuran Perusahaan pada penelitian ini

diukur dengan proyeksi size yang diukur menggunakan total asset dengan logaritma natural (Ln) yang tujuan untuk mengurangi fluktuatif data berlebih (Raningsih & Artini, 2018).

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

### ***Economies of Scale***

Filosofi rasio ekonomi adalah filosofi yang mengartikan hal aktivitas pembuatan yang dijalani perusahaan pada ketika melaksanakan pengiritan dana atau dalam menambah rasio produksi. Filosofi rasio ekonomi bisa mempengaruhi skala perusahaan sebab proksi volatilitas operasional serta inventory cotrolability yang ada pada rasio cermat dapat membuktikan seberapa besar pendapatan operasi lancar serta pengaturan bekal pada sesuatu perusahaan. Keadaan itu mempengaruhi dalam menambah angka perusahaan tinggi alhasil perusahaan itu akan lebih berani mengeluarkan saham terkini serta kecondongan buat memakai jumlah pinjaman pula kian besar (Azmi et al., 2018).

### ***Good Corporate Governance***

GCG adalah aturan mengurus perusahaan dalam mengartikan ikatan partisipan kepada perusahaan dalam memastikan arah serta kemampuan perusahaan supaya bisa menciptakan angka buat pemegang saham dalam jangka panjang tetapi konsisten memperhatikan kebutuhan dari para konstituen (stakeholders) bidadari & Tarnia, 2019). GCG diharapkan bisa memberikan akibat bagus dalam menguatkan ataupun memperlemah ikatan antara faktor bebas dengan faktor terbatas GCG yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional dengan menambah semua kepemilikan saham oleh penanam modal institusional serupa perusahaan pemodal bank, kepemilikan badan perusahaan asuransi, serta perusahaan lain (Rahma et al., 2019). Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Teori pendukung dari para ahli, yaitu :

### ***Agency Theory***

Berdasarkan Azmi et al., (2018) menerangkan kalau pada filosofi ini ada hubungan pada permasalahan kepemilikan perusahaan melewati pembelian saham. Bentrokan antara principal serta agent gampang sekali terjadi dikarenakan manajemen serta pemilik yang sebaiknya mempunyai tujuan dan visi serta tujuan yang serupa kepada perusahaan dalam mengoptimalkan angka perusahaan, akan tetapi dua pihak bertentangan dimana mereka masing-masing mau mendekati kelimpahan yang dikehendaki, sehingga tampak yang namanya bentrokan keagenan". Keadaan ini lantaran manajemen lebih memprioritaskan tujuan pribadi ketimbang dengan tujuan beserta bersama.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

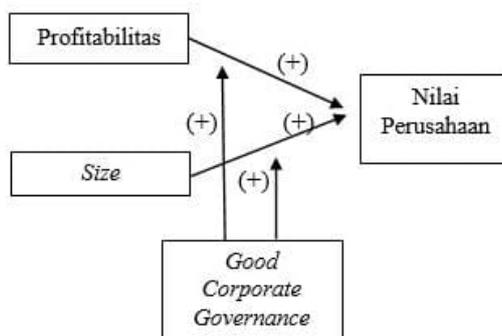
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan adanya good corporate governance.

H4: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperkuat dengan adanya good corporate governance.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang erat terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan GCG, maka dapat disusun rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### 3. Metode Penelitian

Riset ini melakukan Analisa kepada profitabilitas serta skala perusahaan sebagai faktor bebas good corporate governance (GCG) sebagai faktor moderasi, serta nilai perusahaan sebagai faktor terikat pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Riset ini berplatform pengujian hipotesis. Pengujian yang dijalani pada riset ini berlandaskan informasi inferior dengan cara kuantitatif. Informasi setelah itu akan diolah buat memperoleh informasi yang bisa dijadikan kerangka penelitian untuk hipotesis. Populasi dari riset ini ialah perusahaan daya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 sebesar 29 perusahaan. Informasi didapat dengan cara langsung di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan sampel memakai cara non probability sampling yaitu purposive sampling. Informasi diolah serta dianalisis memakai perangkat lunak SPSS 26.

**Tabel 1. Proses dan Hasil Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	74
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.	54
Perusahaan sektor energi yang memiliki laporan keuangan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap selama periode 2016-2021.	(16)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ekuitas atau modal kerja negatif.	(2)
Perusahaan sektor energi yang memiliki data kepemilikan institusional.	(5)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	<b>32</b>
Tahun pengamatan	6
<b>Jumlah sampel penelitian = (32 perusahaan × 6 tahun)</b>	<b>192</b>
Outlier yang dieliminasi	45
<b>Total observasi penelitian</b>	<b>147</b>

Sumber : Data Penelitian, (2023)

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### Uji Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dalam riset ini bermaksud buat memberikan perkiraan dari faktor riset dalam wujud kalkulasi statistik serupa mean, angka minimal angka maksimal serta standar deviasi. Hasil riset analisa statistik deskriptif bisa diamati dari tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	147	0,19	2,46	0,8539	0,51501
ROA	147	-0,11	0,18	0,0349	0,05751
SIZE	147	480,101,937,038	114,968,614,731,327	7,638,858,016,897	1,55275
GCG	147	0,14	0,97	0,6592	0,18366

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa beberapa mean masing-masing variabel mendekati nilai minimumnya. Variabel Y dengan nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 2,46 serta *mean* yang diperoleh dari jumlah 147 observasi adalah sebesar 0,8539 dimana mendekati nilai minimum dari variabel Y. Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki nilai perusahaan yang rendah. Variabel  $X_1$  dengan nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,18 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 0,0349 dimana mendekati nilai minimum dari  $X_1$ . Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki ROA yang rendah. Variabel  $X_2$ , dengan nilai minimum sebesar 480,101,937,038 dan nilai maksimum sebesar 114,968,614,731,327 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 7,638,858,016,897 dimana jauh nilai minimum dari  $X_2$ . Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan energi memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Variabel Z dengan nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,97 serta mean yang diperoleh dari 147 observasi adalah sebesar 0,6592 dimana mendekati nilai minimum dari Z. Makna dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan energi memiliki penerapan GCG yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

Percobaan asumsi klasik pada riset ini adalah percobaan prasyarat yang bermaksud supaya tidak tampak permasalahan dalam pemakaian analisa regresi berganda dimana memakai empat pengujian asumsi klasik. Sebelum dijalani pengetesan pertemuan regresi untuk mendapatkan bentuk yang persisnya dalam riset sehingga terlebih dulu dijalani pengujian persyaratan analisa agar dapat menghasilkan model persamaan bersifat BLUE (Best Linier Unbias Estimator)

Uji Normalitas adalah uji yang pertama dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	N	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	147	0,921	Residual terdistribusi normal
Asymp.Sig.(2-tailed)	147	0,365	

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 Setelah melakukan uji normalitas didapatkan hasil bahwa model persamaan regresi residual telah terdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,365.

Uji Multikolinieritas adalah uji kedua yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan VIF  $<10$  maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,925	1,081	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,824	1,214	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GCG	0,807	1,239	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini didasari dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Uji Autokorelasi adalah uji ketiga yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu terhadap periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Apabila  $DU < D < 4-DU$  maka dinyatakan telah terbebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

	Durbin Watson	Hipotesis Nol ( $H_0$ )	Keterangan
Nilai Perusahaan N = 147 K = 6	1,861	Tolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif dL = 1,597 dU = 1,694

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,861. Kriteria tersebut agar tidak terdapat autokorelasi adalah nilai DW harus melebihi nilai DU dimana nilai du pada penelitian ini sebesar 1,694. Nilai DU diperoleh dari jumlah sampel, nilai signifikansi, dan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain melebihi nilai DU, nilai DW juga harus kurang dari nilai (4-DU) yaitu 2,306. Hasil dari perbandingan ketiga nilai ini adalah  $1,694 < 1,861 < 2,306$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas adalah uji terakhir yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji ini menggunakan uji gletjser dimana variabel Y yang digunakan adalah residual absolut dan menggunakan X nya adalah variabel independent.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,408	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,473	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Good Corporate Governance (KI)	0,000	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel ROA dan SIZE terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dan untuk variabel GCG terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai Sig masing-masing variabel yang melebihi 0,05.

### Uji regresi Linier Berganda

Analisa ini dipakai buat memperoleh koefisien regresi yang akan memastikan apakah sesuatu hipotesia bisa diterima ataupun ditolak. Analisa ini pula dipakai buat mengukur seberapa besar akibat faktor bebas kepada faktor terikat yang dipakai dalam riset ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier**

Model	Unstandardized Coefficients		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $t_{0,05,144}$ )	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
(Constant)	1,161	0,669		1,734	0,085	
ROA	4,256	0,610	0,654	8,610	0,000	Positif & Signifikan
SIZE	-0,017	0,023	0,090	-0,731	0,466	Negatif & Tidak Signifikan
$F_{tabel}(F_{0,05;3;144})$		3,06	R Square		0,340	
$F_{hitung}$		37,107	Sig.		0,000	

Sumber : Data Penelitian, (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:

$$PBV = 1,161 + 5,256ROA - 0,017Size + e$$

Pada persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta nilai perusahaan (Y) sebesar 1,161 yang menyatakan jika ROA dan SIZE sebesar nol maka nilai perusahaan sebesar 1,161.
- 2) Koefisien ROA sebesar 4,256 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 4,256 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 4,256 satuan.
- 3) Koefisien Size sebesar -0,017 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel SIZE sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,017 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan SIZE sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,017 satuan.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

#### a. Analisis Uji F

Percobaan statistik F pada riset ini bermaksud buat memandang apakah faktor bebas yang dimasukkan dalam bentuk memiliki akibat dengan cara bersama-sama kepada faktor terikat. Berlandaskan tabel diamati kalau Fhitung sebesar 37,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Serta Ftabel sebesar 3,06 ditetapkan dari  $df_1 = 2$  serta  $df_2 = 144$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil itu bisa dikenal diketahui kalau Fhitung lebih besar ketimbang dengan Ftabel ialah  $37,107 > 3,05$  serta angka sig.  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima yang berarti dengan cara simultan faktor profitabilitas serta skala perusahaan berakibat penting kepada angka perusahaan.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bermaksud untuk mengartikan alterasi akibat faktor lepas kepada faktor terikatnya. Pada riset ini, besarnya angka koefisien pemastian diukur oleh angka R-Square ( $R^2$ ). Dari bagan 7 besarnya angka R-Square ialah 0,340 membuktikan kalau dampak dari rasio profitabilitas serta skala perusahaan kepada angka perusahaan sebesar 34%. Maksudnya partisipasi yang diserahkan oleh faktor itu dengan cara simultan kepada nilai perusahaan sebesar 34% serta lebihnya 66% dipengaruhi oleh faktor lain diluar sana.

### Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t bermaksud buat memahami akibat dari masing-masing faktor bebas ataupun terikat dengan cara perseorangan kepada faktor terbatas Dalam riset ini memakai metode dengan membandingkan angka thitung dengan ttabel ataupun dapat membandingkan angka signifikansi 0,05.

Berdasarkan tabel hasil uji tabel 4.6 di atas, maka pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> 1,976$  dari nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
- b. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,466 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,731 < 1,976$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi merupakan regresi berganda linear yang digunakan khusus ketika dalam persamaan regresinya mengandung unsur moderasi. Uji MRA pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi, yaitu good corporate governance dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Syarat pertama sebelum melakukan uji MRA adalah pada saat uji parsial terdapat hasil yang berpengaruh positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ke empat dapat diambil kesimpulan bahwa good corporate governance yang di proyeksikan oleh kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Hasil Uji MRA ROA**

Model	<i>Unstandardized</i>		$t_{hitung}$	Sig.
	<i>Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>		
(Constant)	1,018	0,744	1,268	0,173
ROA	4,054	2,775	1,461	0,146
KI	-0,012	0,025	-0,468	0,641
ROA*KI	1,697	3,821	0,444	0,658

Sumber : Data Penelitian, (2023)

$$Y = 1,018 + 4,054ROA - 0,012KI + 7,469ROA*SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Pengujian pada variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan GCG (KI) sebagai variabel moderasi berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA\*KI sebesar 0,658 > 0,05 artinya bahwa profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh GCG (KI) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis ketiga dapat diambil kesimpulan bahwa GCG tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,256 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Sehingga perhitungan variabel profitabilitas dengan proksi return on asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan dapat dengan mudah menarik minat investor dalam mempertimbangkan pembelian saham. Kinerja perusahaan yang secara terus-menerus mengalami peningkatan akan turut berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, selain itu juga dengan meningkatnya nilai perusahaan (Sofia & Akhmadi, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan signaling theory bahwa investor dalam menentukan keputusan berinvestasi akan selalu memperhatikan profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan. Signalling theory bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan pada saat melakukan penjualan saham dan dengan adanya signal tersebut dapat dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain dan akan lebih mudah menarik minat investor dalam menanamkan modal investasinya. Dengan adanya interaksi ini dapat menjadi salah satu faktor yang bisa menaikkan profitabilitas perusahaan dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil riset ini searah dengan riset yang dijalani oleh Riset Ramadhani, (2022), Romadhani et al., (2020), Wasista & Percintaan Putra, (2019), Raningsih & Artini, (2018), menerangkan kalau profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROA mempunyai akibat positif penting kepada angka perusahaan. Hasil riset lain yang menerangkan kalau tidak ada ikatan antara ROA kepada angka perusahaan didapati pada riset sebelumnya yang dijalani oleh Tarmadi Putri & Mardenia, (2019).

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi  $0,466 > 0,05$ . Sehingga perhitungan variabel ukuran perusahaan dengan proksi firm size (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan pembelian saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin besar ukuran perusahaan juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *economies of scale* yang menyatakan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik itu dalam melakukan penghematan terhadap biaya ataupun dalam meningkatkan skala produksinya. Kegiatan produksi tersebut akan menguji kesiapan manajemen, karena semakin tinggi ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan belum stabil. Jumlah pendanaan juga akan terus meningkat seiring dengan semakin tingginya ukuran suatu perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan signaling theory bahwa investor dalam menentukan keputusan investasi tidak melihat dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmadi Putri & Mardenia, (2019) dan Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan asterjadi antara ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang bertentangan oleh Romadhani et al., (2020), Wasista & Asmara Putra, (2019)., menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang di proyeksikan dengan SIZE (Ln) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel interaksi ROA\*KI memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,697 dengan nilai signifikansi  $0,658 > 0,05$ . Sehingga hasil perhitungan variabel *good corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang didapat bahwa GCG merupakan variabel moderasi yang tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan agency theory, menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Azmi et al., (2018) menyatakan bahwa adanya keterkaitan masalah yang dapat terjadi pada kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Hal itu dikarenakan manajerial lebih mengutamakan tujuan pribadi dibandingkan dengan tujuan bersama, pihak manajemen akan mengambil keputusan yang hanya berfokus untuk menghasilkan laba maksimal dalam jangka pendek, dibandingkan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan institusi belum mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusi diharapkan bahwa perusahaan tersebut memiliki control pengawasan yang baik dari pihak

eksternal dan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka pihak manajerial tidak memiliki kendali sepenuhnya atas perusahaan dan selalu mendapatkan pengawasan melalui pihak institusi. Dengan adanya kepemilikan institusional maka diharapkan dapat menekan terjadinya konflik antar agent didalam perusahaan (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa good corporate governance mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Good corporate governance adalah aturan mengurus perusahaan yang mengartikan ikatan antara bermacam kontestan dalam perusahaan buat memastikan arah serta kemampuan perusahaan dengan tujuan penting buat menciptakan angka buat pemegang saham dalam keadaan ini GCG diharapkan bisa memoderasi akibat profitabilitas kepada angka perusahaan. Dari hipotesis keempat menyatakan bahwa good corporate governance memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Syarat pertama uji moderated regression analysis adalah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini tidak dapat dilanjutkan ke uji moderasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak, artinya good corporate governance tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa good corporate governance tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **5. Penutup**

Hasil penemuan riset ini membuktikan kalau perusahaan yang mempunyai ROA yang bagus mengarah akan direspon positif oleh penanam modal yang setelah itu berakibat pada kenaikan angka perusahaan. Skala perusahaan tidak berakibat kepada angka perusahaan. Penjelasan dari signalling teory dalam hal skala perusahaan yang tidak berakibat penting mempunyai arti kalau skala perusahaan bukanlah merupakan estimasi bagi penanam modal dalam berinvestasi/memberikan pendanaan. GCG sebagai faktor moderasi tidak bisa menguatkan akibat profitabilitas pada nilai perusahaan serta pengaruh antara skala perusahaan pada angka perusahaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Ayu, G., Cahyani, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali , Indonesia *PENDAHULUAN Tujuan utama perusahaan ya*. 27, 1263–1289.
- Azmi, N., Isnurhadi, I., & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jembatan*, 15(2), 95–108.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11-buku 1* (Ali Akbar Yulianto (ed.); edisi 11).
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132.
- Halfiyah, S. O., & Suriawinata, I. S. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability, and Size to Firm Value of Property and Real Estate at Indonesia Stock Exchange In the Period of 2012-2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 2(01), 69–

76.

- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52.
- Profitabilitas, P., Dan, U. P., Ilmu, F., Universitas, A., & Timur, J. (n.d.). *Jurnal 4 Profit*. 2, 71–81.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rahma, A. A., Nabawi, L., & Wijaya, R. A. (2019). Peran kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan dewan komisaris asing terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 83–95.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1997–2026.
- Safarida, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 3(2), 552.
- Sofia, E. N., & Akhmadi, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 184.
- Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 658.
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169.
- Wasista, I. P. P., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.